



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
ARSITEKTUR**

**PUSAT KOLOBORASI SENI KONTEMPORER  
DI YOGYAKARTA  
PENEKANAN DESAIN : ARSITEKTUR MORPHOSIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

diajukan oleh :  
**Sukmawan Hendra Dahana**  
NIM. L 201 95 8935

Periode 71  
Juli – Oktober 2000

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2000**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seni selalu menarik untuk dibicarakan bukan hanya karena keindahannya, terlebih-lebih karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, manusia tidak dapat lepas dari seni. Seiring dengan perkembangan kebudayaan, seni sebagai salah satu produk budaya tersebut juga mengalami perkembangan, sebagai refleksi dari keadaan masa itu. Begitu juga seni kontemporer yang merupakan refleksi dari fenomena social yang menunjukkan kondisi kreatif pada masa terakhir, tidak terlepas pula dari perkembangan tersebut. Namun demikian seni kontemporer mempunyai sifat yang lebih populis dan bumi daripada seni tradisional. Karena sifat itulah menjadikan seni kontemporer lebih mudah ditangkap, dicerna dan diapresiasi.

Pada saat ini seni kontemporer berkembang dalam bidang-bidang seni visual (visual art) seperti seni visual yaitu seni patung, seni lukis, seni instalasi, seni keramik dan seni pertunjukan (performing art) seperti seni musik, seni tari, drama/teater dan sebagainya. Bidang-bidang seni ini cenderung terkotak-kotak dan berjalan sendiri-sendiri, sehingga seolah-olah tumbuh dari akar yang berbeda. Hal tersebut tak lepas karena fasilitas-fasilitas seni yang terpisah-pisah, tidak ada kerjasama dan keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, disamping tidak adanya wadah kegiatan seni kontemporer yang terpadu, yang mampu meleburkan, mengkolaborasikan, menginteraksikan berbagai bidang seni membentuk suatu kinerja baru. Padahal sekarang telah banyak dijumpai kegiatan kolaborasi seni, terutama pada seni rupa dan pertunjukan seni kontemporer. Kolaborasi seni yang dimaksud adalah adanya kerjasama, interaksi dan penggabungan antara unsure-unsur seni maupun para pelaku seni (seniman) yang menghasilkan suatu bentuk baru. Dengan adanya kolaborasi seni tersebut akan menghasilkan suatu karya seni yang lebih sekedar seni murni dari masing-masing unsur seni. Dengan dibentuknya suatu wadah pusat kolaborasi seni kontemporer ini diharapkan seluruh aktivitas seni kontemporer baik yang melibatkan seniman, pemerhati seni, wisatawan maupun masyarakat awam dapat diwadahi dalam satu pusat kegiatan.

Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer merupakan fasilitas kesenian tempat eksperimen dan apresiasi para seniman untuk menampilkan karya-karya seni. Kompleksitas dari sarana prasarana yang ada dan kolaborasi dari berbagai bidang seni menjadi perhatian utama. Oleh karena itu suasana yang kondusif, interaktif, komunikatif dan rekreatif merupakan unsur perimbangan utama. Sesuai dengan namanya, bangunan ini nantinya berfungsi sebagai tempat pementasan dan pertunjukan kolaborasi seni, pameran kolaborasi karya seni rupa, bengkel-bengkel kerja untuk proses penciptaan, galeri dan café, pusat bedah karya dan informasi seni, dan sebagainya.

Yogyakarta, sebagai kota pendidikan dan budaya merupakan pelopor seni, baik tradisional, klasik maupun kontemporer, dengan background sejarahnya yang kuat. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta memiliki institusi-institusi seni yang banyak melahirkan seniman-seniman berbakat dan merupakan lahan yang subur bagi perkembangan seni kontemporer baik visual art maupun performing-artnya.

Dari uraian di atas, kota Yogyakarta, sebagai pusat budaya sekaligus pusat keberagaman unsure-unsur budaya yang masuk, belum mempunyai tempat yang memadai untuk kegiatan seni kontemporer yang terpadu. Hal ini sangat disayangkan dengan memperhatikan potensi-potensi kesenian yang ada serta aktivitas kesenian kontemporer yang cukup tinggi frekuensinya. Melihat kondisi diatas, maka Yogyakarta membutuhkan suatu wadah pusat kegiatan seni kontemporer yang presentatif, sebagai prasarana dan sarana untuk mengkomunikasikan dan mengapresiasi seni, juga tempat bereksperimen, berkolaborasi, menuangkan ide-ide dan menjembatani antara wacana pemikiran dari berbagai disiplin ilmu (seniman, budayawan maupun masyarakat awam), sekaligus sebagai asset wisata budaya bagi peminat seni, wistawan dan masyarakat.

## 1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk menambah dan memperdalam pengetahuan, menggali segala tuntutan dan criteria dasar yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan arsitektur Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta.

## 1.3. Lingkup dan Pembahasan

Dalam penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta ini pembahasan ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan masalah-masalah diluar lingkup arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi dan mendasari factor-faktor perancangan akan dibahas sejauh berkaitan dan dapat menunjang tercapainya sasaran penulisan LP3A ini.

## 1.4. Metoda Pembahasan

Metoda yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah metoda penulisan deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, kemudian dianalisis serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu criteria desain dan dasar perancangan.

Metoda pengumpulan data yang dilakukan adalah metode survey kepustakaan dan survey lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.
2. Studi literature, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data dan peta, studi kasus melalui buku, majalah, brosur dan catalog antara lain Selasar Seni Sunaryo, Wexner Center for The Visual Arts, The Emery Performing Arts Center.
3. Survey / observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek studi banding/kasus, antara lain Gedung PURNA BUDAYA Yogyakarta dan lokasi tapak terpilih.

### 1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Bab I      Pendahuluan  
Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda dan sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.
- Bab II     Tinjauan Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer  
Berisi uraian tentang seni secara umum, pengertian seni kontemporer, pengertian kolaborasi seni kontemporer, aktivitas yang diwadahi serta uraian tentang studi banding/kasus sejenis yang ada.
- Bab III    Tinjauan Kota Yogyakarta sebagai Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer  
Berisi tentang kondisi kota Yogyakarta secara umum, arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang kota, arahan pengembangan pariwisata Yogyakarta, potensi Yogyakarta sebagai pusat kolaborasi seni kontemporer.
- Bab IV     Tinjauan Arsitektur Morphosis  
Berisi konsep dasar perancangan Morphosis dan implementasikan dalam beberapa karyanya.
- Bab V     Kesimpulan, Batasan dan Anggapan  
Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta
- Bab VI     Pendekatan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur  
Berisi tentang konsep dan program dasar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan dalam perancangan fisik.